

INTISARI

Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan salah satu bentuk infeksi tidak diinginkan terkait pelayanan kesehatan pasca tindakan bedah. Di Indonesia, prevalensi ILO diperkirakan sekitar 2,3 – 18,3 persen, atau sekitar 38 persen dari total kejadian infeksi terkait pelayanan kesehatan; menjadikan ILO infeksi nosokomial yang paling umum terjadi. Salah satu faktor risiko ILO yang masih menjadi kontroversi adalah transfusi darah perioperatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara transfusi darah perioperatif dengan kejadian ILO pada pasien bedah obstetri dan ginekologi periode tahun 2017 – 2018 di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah *Cohort* retrospektif dengan menggunakan data sekunder penelitian berjudul “Evaluasi Penggunaan Antibiotika Profilaksis Terhadap Infeksi Luka Operasi pada Pasien Bedah Obstetri dan Ginekologi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”. Data diambil dari rekam medis 102 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah transfusi darah perioperatif, variabel tergantung adalah kejadian ILO, sementara variabel perancu lain meliputi berbagai faktor intrinsik dan ekstrinsik potensial yang dicurigai berpengaruh terhadap berkembangnya ILO.

Insidensi ILO berdasarkan penelitian ini adalah 9,80% (10 dari 102 pasien). Jumlah ini terdiri dari 1 insiden (1,00%) pada bedah obstetri, 6 insiden (5,90%) pada bedah ginekologi, dan 3 insiden (2,90%) pada bedah gabungan obstetri & ginekologi. Terdapat hubungan yang signifikan di antara transfusi darah perioperatif dengan kejadian ILO pada bedah obstetri dan ginekologi dengan $P = 0,001$ (CI 95% 1,92 – 110,4; RR 14,54). Faktor risiko lain kejadian ILO yang teridentifikasi melalui analisis bivariat adalah komorbiditas perioperatif ($P = 0,022$), bidang operasi ($P = 0,042$), durasi rawat inap pre-operasi ($P = 0,004$), durasi operasi ($P = 0,003$), *intra-operative blood loss* ($P = 0,001$), dan durasi rawat inap post-operasi ($P = 0,005$).

Model akhir analisis multivariat menyisakan hanya variabel komorbiditas perioperatif, transfusi darah perioperatif, durasi operasi, dan durasi rawat inap post-operasi sebagai faktor prediktif ILO (R^2 0,62; p -value uji omnibus 0,00; p -value Hosmer-Lemeshow 1,00). Model ini menjawab rumusan masalah penelitian melalui simpulan bahwa transfusi darah perioperatif berhubungan dengan kejadian ILO, yaitu prediktif.

Hasil identifikasi penelitian ini dapat membantu stratifikasi risiko ILO di rumah sakit, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan kebijakan dalam rangka memperbaiki kualitas operasi dan mengurangi insidensi ini.

Kata kunci: transfusi darah, perioperatif, infeksi luka operasi.

ABSTRACT

Surgical site infection (SSI) is one form of undesired post-surgical infection associated with health care (HAIs). In Indonesia, its prevalence is estimated at around 2.3 – 18.3%, or about 38% of all health-care associated infections in total; making it the most common nosocomial infection. Perioperative blood transfusion is among many proposed potential SSI's risk factors, but it is still controversial. This study was aimed to determine the relationship between perioperative blood transfusion to SSI in obstetric and gynecological surgeries patients within 2017 – 2018 in RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. This study was conducted retrospectively using Cohort design, utilizing secondary data from a study titled "Evaluasi Penggunaan Antibiotika Profilaksis Terhadap Infeksi Luka Operasi pada Pasien Bedah Obstetri dan Ginekologi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta". Datas were taken from 102 patients underwent obstetric and gynecologic surgeries' records. Within this study, perioperative blood transfusion was roled as the independent variable, SSI was roled as the dependent variable, while various other intrinsic and extrinsic potential risk factors suspected of influencing the development of SSI were roled as confounding.

The incidence of SSI in this study happened to be 9.80% (10 of 102 patients). This number consisted of 1 incident (1.00%) in obstetric surgeries, 6 incidents (5.90%) in gynecological surgeries, and 3 incidents (2.90%) in combined obstetric & gynecological surgeries. There had been found a significant relationship between perioperative blood transfusion and SSI incidence in obstetric and gynecological surgeries with $P = 0,001$ (95% CI 1.92 – 110.4; RR 14.54). Other risk factors for the incidence of SSI had been identified through bivariate analysis. They were perioperative comorbidity ($P = 0.022$), field of operation ($P = 0.042$), pre-operative LOS ($P = 0.004$), duration of surgery ($P = 0.003$), intra-operative blood loss ($P = 0.001$), and post-operative LOS ($P = 0.005$).

The final model of multivariate analysis left only the perioperative comorbidity, perioperative blood transfusion, duration of surgery, and duration of postoperative LOS variables as the predictive factors for SSI ($R^2 = 0.62$; omnibus test p -value of 0.00; p -value for Hosmer-Lemeshow = 1.00). This final model answers this study's problem through conclusion that perioperative blood transfusion is related to the SSI incidence, which is predictive.

This result may assist SSI's risk stratification in hospitals, to then be used in the policies making thus can help improve the quality of operations administered toward patients and reduce unwanted post-operative outcome.

Keywords : *blood transfusion, perioperative, surgical site infection*